

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan bisnis dengan konsep Islami sudah sangat luas selama *decade* terakhir di dunia respon positif dalam implementasi syariah di beberapa bidang : Seperti akuntansi syariah, ekonomi syariah, dan perbankan syariah sudah berimplikasi pada pembaharuan bisnis syariah itu sendiri. Adapun perbedaan konsep keuangan syariah dengan keuangan konvensional adalah bahwa konsep yang berbasis syariah menggunakan konsep yang berbasis syariah menggunakan konsep bagi hasil dalam memperoleh keuangan. Hal ini tertentu berbeda dengan sistem keuangan dengan tidak berbasis syariah yang lebih cenderung memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya (Widowati, 2016).

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga pendanaan yang dimana jika suatu bank gagal, maka akan berdampak pula kepada perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga penghimpun dana pihak ketiga yang berperan untuk memberikan pinjaman kredit bagi perusahaan, Kredit diberikan oleh bank berasal dari dana masyarakat yang telah menghimpun sebagian dananya untuk berinvestasi disektor perbankan. Menurut Muthaher (2012) pada sistem operasionalnya, bank dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni bank konvensional yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan bank syariah atau *Islamic Bank* yang berbeda dengan sistem bank konvensional khususnya pada sistem operasionalnya. Dalam prespektif ekonomi, bank syariah wujud lembaga keuangan dalam operasionalnya menghimpun serta menyalurkan dana berbentuk investasi kepada khalayak publik dengan tidak melanggar prinsip syariah (Suhendro, 2018)

Berdasarkan perkembangan bank umum syariah (BUS) di Indonesia saat ini yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat Bank Umum Syariah seperti ; Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panis Dubai Syariah TBK Bank KB Bukopin Syariah Bank BTPN Syariah TBK, Bak Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Aladin Syariah TBK.

Sedangkan pertanggal 1 Februari 2021 Kementrian keuangan menetapkan tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) resmi melakukan merger yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Ketiga Bank tersebut sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Kebijakan merger tersebut selaras dengan *masterplan* Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024.

Direktur Esekutif KNEKS Ventje Rahardjo (2021) mengatakan :

“ Beberapa Kegiatan yang dimasukkan di dalam MEKSI itu adalah pengembangan industri halal, industri produk halal, kemudian terus melakukan pengembangan jasa keuangan syariah, dan juga mendorong munculnya kegiatan jasa keuangan sosial syariah yang diharapkan semakin hari semakin besar.”

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan bank syariah ini dipicu karena kemandirian Bank Indonesia dalam pembinaan dan pengawasan perbankan dan kemudahan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya secara syariah dan menjalankan pola pembiayaan dalam kegiatannya yang memiliki prinsip syariah. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perbankan syariah pada tahun 2020 menjadi 14 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah, dan 163 bank pembiayaan rakyat syariah. Berikut ini disajikan tabel pertumbuhan perbankan syariah dalam periode 3 tahun terakhir.

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020*

Semakin banyaknya bank umum syariah yang bermunculan menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas bisnis syariah. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa persaingan

Tabel 1.1  
Perkembangan Jumlah dan Jaring Kantor Bank Umum Syariah Di Indonesia  
Tahun 2018-2020

bisnis  
antar

Jumlah Perbankan Syariah	Tahun		
	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	14	14	14
Jumlah Kantor	1875	1919	2034
Unit Usaha Syariah	20	20	20
Jumlah Kantor	354	381	392
Bank Pembiayaan rakyat Syariah	168	164	163
Jumlah Kantor	327	453	464
Total Kantor	2556	2753	2890

perusahaan juga semakin ketat. Oleh sebab itu perusahaan harus senantiasa berupaya meningkatkan daya saingnya terhadap perusahaan lain. Dalam rangka meningkatkan daya saing, sangat penting bagi perusahaan untuk memperkuat kinerjanya. Kinerja sendiri merupakan gambaran kondisi perusahaan yang mencerminkan hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Meilani, 2015). Penilaian kinerja suatu entitas bisnis maupun manajemen bisnis dewasa ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan

tetapi juga non keuangan. Aspek keuangan dapat berupa rasio-rasio keuangan dan aspek non keuangan dapat berupa tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan. Dengan mengukur kinerja maka bisa diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama kurun waktu tertentu. Untuk melihat kinerja perbankan syariah, berikut disajikan indikator pertumbuhan bank umum syariah selama kurun waktu tertentu.

**Tabel 1.2**  
**Indikator Pertumbuhan Bank Umum Syariah 2015-2017**

Indikator	Tahun		
	2015	2016	2017
Market Share	4,83%	5,30%	5,70%
ROA	0,84%	0,63%	0,62%
NPF Gross	4,34%	4,15%	3,87%
NPF Net	2,77%	2,17%	2,13%

Sumber : Otoritas Jasa keuangan, 2017

Melihat jumlah bank umum syariah yang semakin bertambah tentunya juga harus diimbangi dengan kinerja yang baik pula. Terkait dengan kinerja keuangan, perbankan syariah per Januari 2018 Rp 329 miliar. Nilai tersebut menurun 12,03% dibandingkan Januari 2017 yang mencapai Rp 347 miliar.

Berdasarkan data OJK , penurunan perolehan laba bersih tersebut disebabkan oleh pendapatan operasional bank syariah yang mencapai Rp 3 triliun pada Januari 2018, menurun dibandingkan periode Januari 2017 yang sebesar Rp 3,94 triliun. Sementara beban operasional pada Januari 2018 tercatat Rp 2,61 triliun, menurun dibandingkan Januari 2017 yang sebesar Rp 3,52 triliun

Dari data OJK tersebut, laba bank umum syariah tercatat paling banyak mengalami penurunan, yakni hingga 80,6% ke angka Rp 32 miliar pada Januari 2018. Sedangkan pada Januari 2017, bank umum syariah mencatat keuntungan bersih Rp 165 miliar. Penurunan laba perbankan syariah menurut Deputi Komisioer pengawas perbankan OJK Boedi Armanto

menjelaskan, penurunan laba bersih ini terjadi karena perbankan baru memasuki awal periode (CNBC,2018)

Posisi NPF Per Juni 2018 menjadi paling rendah yaitu sebesar 6,85% naik dari 5,22% pada Juni 2017 lalu ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2018). Padahal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO 19/POJK.03/2014 pasal 12 ayat 3 tentang batas maksimum tingkat gagal bayar adalah 5%, jika melebihi angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank tidak sehat.

Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah belum bisa dikatakan cukup baik dalam dewasa ini. Mengingat bank syariah sudah berdiri di Indonesia sejak tahun 1991 atau sekitar 27 tahun yang lalu ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2018). Selain terkait dengan kinerja yang masih berfluktuatif, juga reputasi yang kurang baik. Karena reputasi terkait dengan kepercayaan nasabah untuk bermitra dengan bank syariah minim yang terbukti dengan rendahnya pangsa pasar.

Padahal apabila ditelisik lebih dalam, bank umum syariah memiliki potensi pertumbuhan yang baik di Indonesia. Karena didukung dengan mayoritas pertumbuhan yang baik di Indonesia. Karena didukung dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam yaitu 87,18% dari total penduduk Indonesia (Dukcapil,2018). Tetapi sangat disayangkan hanya sekitar 23,18% dari total penduduk Indonesia yang memiliki rekening bank syariah (CNBC,2018)

Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah bank syariah yang terus meningkat belum diikuti dengan jumlah nasabah yang banyak. Hal tersebut membuktikan bahwa minat masyarakat untuk bermitra dengan bank syariah masih sangat rendah. Salah satu penyebabnya yaitu masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah (Dongoran,2015).

Dari kondisi di atas menunjukkan beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh bank syariah. Untuk itu bank syariah harus berupaya dalam melakukan suatu strategi bisnis dalam

menghadapi kondisi perbankan syariah saat ini. Pada akhirnya perusahaan harus melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja agar bisa bersaing dengan bank konvensional.

Apabila perbankan syariah sudah menampakkan kinerja yang baik maka minat masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah tidak kalah dengan bank konvensional. Karena masyarakat tidak bisa lagi membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, karena kinerja dan pelayanan keduanya sama-sama baik di mata masyarakat (Setiawan,2016)

Penurunan kinerja bank umum syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Islamic Corporate social responsibility* dan reputasi. Faktor yang pertama adalah *Islamic corporate social responsibility* merupakan *corporate social responsibility* yang merujuk kepada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami, perusahaan memasukan nama-nama agama islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial didalam praktik bisnisnya.

Saat ini *Islamic corporate social responsibility* sedang menjadi tema yang banyak dibicarakan tidak hanya di negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim, tetapi telah menjadi objek utama penelitian diberbagai negara termasuk dinegara yang penduduknya menganut kepercayaan lain dan tidak menjalankan hukum syariah sebagai dasar etika dalam bisnis (Johan dan Eke, 2016)

Menurut Chapra (1992) dalam Arifin dan Wardani (2016),di dalam syariah Islam suatu kegiatan tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat material saja, tetapi juga harus dilandasi tanggung jawab terhadap agama. Karena itu perusahaan khususnya bank umum syariah yang berdiri berlandaskan prinsip-prinsi syariah dituntut untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya kepada Allah SWT. Dengan demikian pengungkapan ICSR dapat dijadikan media pertanggungjawaban perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat.

Dalam jurnal (Sidik dan Reskino,2016) dijelaskan bahwa konsep *Islamic corporate social responsibility* ini melengkapi dasar pemikiran yang cukup kuat mengenai pentingnya inisiatif *corporate social responsibility* jika dipandang dari sudut pandang keislaman. *Islamic corporate social responsibility* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-quran dan hadits. Sehingga untuk menciptakan kegiatan tersebut dalam *islamic corporate social responsibility* diperlukan empat prinsip dasar yaitu: persatuan, keadilan, kehendak bebas dan tanggung jawab.

Faktor kedua yang mempengaruhi penurunan kinerja bank umum syariah adalah reputasi. Reputasi sebuah perusahaan juga harus ditingkatkan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Menurut Harpur (2002) dalam Reskino (2016), reputasi sebuah perusahaan juga harus ditingkatkan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Menurut Harpur (2002) dalam Reskino (2016), reputasi merupakan penilaian bersifat putusan apapun terhadap apakah ada keselarasan antara apa yang perusahaan katakan tentang dirinya dan apa yang masyarakat amati.

Reputasi juga dapat mempengaruhi kinerja bank. Hal itu karena, reputasi perusahaan dapat mempengaruhi dukungan masyarakat terhadap bank dan akses bank terhadap sumber daya yang ia perlukan. Semakin baik bank mengelola reputasinya, maka semakin baik bank dalam mendapatkan sumber dananya, seperti: mempertahankan pemegang sahamnya, menambah pelanggan untuk memakai produk dan jasanya, membangun kemitraan dengan pemasok, merekrut pegawai potensial, mempertahankan pegawai, yang kesemuanya dapat diraih dengan biaya modal yang lebih ringan (lihat Louist dan Rayner,2010). Oleh karena itu dapat pula diasumsikan bahwa reputasi dan kinerja saling berkaitan, reputasi yang baik, akan memudahkan bank dalam meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, berikut ada beberapa faktor mempengaruhi Islamic Corporate Social Responsibility disclosure :

1. *ICSR Disclosure, reputation, visibility and profitability of islamic bank* : Research with mediator and moderator diteliti oleh Habib sadal kholqi, Dina Fitriasia Septiarini (2021)
2. Peningkatan Kinerja Bank Syariah : Analisis peran *corporate social responsibility* dan reputasi diteliti oleh Lailatul Mukamomah ( 2021).
3. *Islamic Corporate Responsibility* dan kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia diteliti oleh Eka cahyaningthyas (2020)
4. *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan diteliti Khairiyani (2020)
5. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap reputasi perusahaan diteliti oleh Aprilian ahmad afnandi, Supaijo, Nur wahyu ningsih ( 2019)
6. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan syariah governance terhadap kinerja perusahaan diteliti oleh Indrayani (2018)
7. *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, reputasi, dan kinerja keuangan: studi pada bank syariah di Indonesia yang diteliti oleh Johan Arifin, eka ayu wardani (2016).
8. Pengaruh *Islamic Corporate Responsibility Disclosure* terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan diteliti oleh Eke ayu wardani (2015).

faktor yang mempengaruhi penerapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure



**Tabel 1.3**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Tahun	Reputasi	Kinerja Keuangan		Nilai Perusahaan	Visibilitas	Profitabilitas	Syariah
			Roa	Roe				
Habib sadal kholqi, Dina Fitriasia Septiarini	2021	✓	✗	✓	-	-	-	-
Lailatul Mukamomah	2021	-	✗	-	-	-	-	-
Eka cahyaningthyas	2020	-	✓	✓	✓	-	-	-
Khairiyani	2020	✓	✗	✓	-	-	-	-
Aprilian ahmad afnandi, Supaijo, Nur wahyu ningsih	2019	✓	-	-	-	-	-	-
Indrayani	2018	✓	✓	-	-	✓	✓	-
Johan Arifin, Eka ayu wardani	2016	✗	✗	-	-	-	-	-
Eke ayu wardani	2015	✗	✗	✗	-	-	-	-

Keterangan

Tanda ✓

= Berpengaruh

Tanda ✗

= Tidak Berpengaruh

Tanda -

= Tidak Diteliti

Habib sadal kholqi, Dina Fitriasia Septiarini

(2021), Johan Arifin, eka ayu wardani (2016),

Khairiyani (2020), Aprilian ahmad afnandi, Supaijo,

Nur wahyu ningsih ( 2019) membuktikan bahwa ICSR yang diukur dengan indeks ICSR *Disclosure* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap reputasi maupun kinerja keuangan BUS. Eka cahyaningthyas (2020), Eke ayu wardani (2015), Indrayani (2018), Lailatul Mukamomah (2021) membuktikan bahwa pengungkapan ICSR terhadap kinerja keuangan melalui indikator ROA berpengaruh negatif

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Johan Arifin, eka ayu wardani (2016), dengan judul *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, reputasi, dan kinerja keuangan: studi pada bank syariah di Indonesia. Variabel-

variabel yang diteliti yaitu tentang pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap reputasi yang diukur melalui index reputation score dan kinerja keuangan yang diukur melalui indikator ROA dengan 11 bank syariah yang terdaftar di BEI untuk periode 2011, 2012, dan 2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari periode waktu penelitian pada periode 2018-2020 dengan jumlah Bank Umum Syariah saat ini yaitu 14 sedangkan penulis memilih penelitian ini dikarenakan ingin membuktikan apakah dengan periode yang berbeda bisa menunjukkan pengaruh positif terhadap reputasi dan kinerja keuangan yang diteliti oleh Johan Arifin, Eka Ayu Wardani (2016), dengan judul *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: studi pada bank umum syariah di Indonesia*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) DISCLOSURE, REPUTASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yang mengakibatkan terjadinya penurunan laba yang disebabkan oleh kondisi makro pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bank syariah membengkak
2. Selain terkait dengan kinerja yang masih berfluktuatif, juga reputasi yang kurang baik karena reputasi terkait dengan kepercayaan nasabah untuk bermitra dengan bank syariah minim yang terbukti dengan masih rendahnya pangsa pasar

3. Masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap Bank Umum Syariah yang terbukti dengan masih kecilnya persentase masyarakat yang menggunakan rekening bank syariah.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2018-2020
2. Bagaimana reputasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2018-2020
3. Bagaimana Kinerja keuangan pada bank umum syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan
4. Seberapa besar pengaruh penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) *Disclosure* terhadap kinerja bank umum syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020
5. Seberapa besar pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020
6. Seberapa besar pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) *Disclosure*, reputasi perusahaan terhadap bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2018-2020
2. Untuk menganalisis dan mengetahui reputasi perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2018-2020
3. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2018-2020
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure* terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* dan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi mejadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam memperbanyak pengetahuan yang mendalam yang berhubungan dengan *Islamic Social Responsibility (ICSR) Disclosure* dan juga dapat memberikan informasi yang lebih bagi pengembangan ilmu

akuntansi untuk menambah pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bidang keuangan. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi baik bagi pihak-pihak yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bergerak untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta ketetapan dan keefektifan dalam penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure*, reputasi, serta kinerja keuangan pada bank umum syariah pada khususnya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memberikan evaluasi yang harus dilakukan, agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

c. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dalam memperoleh data dan informasi yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data yang diperoleh dari Website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perpustakaan lokal dan perpustakaan umum